

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan

1. Dalam analisis NDVI pada tahun 2013 mengalami kenaikan untuk kondisi mangrove yang pada yaitu sebesar 2892,35 menjadi 3181,21 pada tahun 2018, kategori sedang pada tahun 2013 829,73 ha dan pada tahun 2018 548,32 dan pada kondisi mangrove jarang mengalami kenaikan tiga kali lipat sebesar 48,68ha pada tahun 2013 dan 179,49 ha pada tahun 2018
2. Banyak desa yang mengalami kerusakan mangrove diantaranya adalah desa Tapak Kuda, Desa Bubun, Desa Kuala Langkat dan Desa Kuala Serapuh. Desa dengan kerusakan paling parah terdapat di Desa Tapak Kuda
3. Kerusakan hutan mangrove disebabkan oleh faktor alam, manusia, hewan serta pencemaran akibat limbah pabrik

#### **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Seiring berjalannya waktu, perubahan lahan mangrove yang mengalami kerusakan dan alih fungsi lahan menjadi tambak dan perkebunan semakin meningkat sehingga perlunya dilakukan pengawasan oleh pihak pemerintah maupun swasta agar mangrove mengalami perkembangan sehingga ekosistem mangrove khususnya di Kecamatan Tanjung Pura tetap lestari

2. Diharapkan adanya penelitian serupa yang dilakukan namun dengan citra yang berbeda dan memiliki resolusi yang lebih tinggi seperti (QuickBird, Geo-Eyes, dll) agar hasil yang diperoleh lebih akurat, dan disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan tentang nilai indeks vegetasi untuk mengetahui kondisi mangrove yang berada di Kecamatan Tanjung Pura.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memotivasi kepada warga Kecamatan Tanjung Pura untuk melakukan perbaikan dan pemeliharaan terhadap mangrove di Kecamatan Tanjung Pura

